

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah di kota Bekasi yaitu SMK Negeri 1 Kota Bekasi yang beralamat di Jalan Bintara VIII Nomor 2, Bintara, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat. Tempat penelitian ini dipilih karena sekolah ini mempunyai program kewirausahaan Bank Mini, dimana uang yang siswa tabung akan dimanfaatkan sebagai modal untuk berwirausaha siswa secara berkelompok yang keuntungannya akan dibagi dua, untuk siswa 85% dan untuk Bank Mini 15% dengan syarat kelompok wirausaha harus mengembalikan modal yang telah diberikan. Program kewirausahaan inilah yang menjadi dasar peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dapat mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data kewirausahaan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yakni bulan Maret 2018. Peneliti menilai bahwa waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena kegiatan belajar mengajar

di sekolah sudah berjalan efektif sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Teknik yang Digunakan dalam Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Menurut Nana Syaodih, survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Tujuan utama dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi (Hamdi, 2014:6). Sedangkan pendekatan korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Noor, 2017:40).

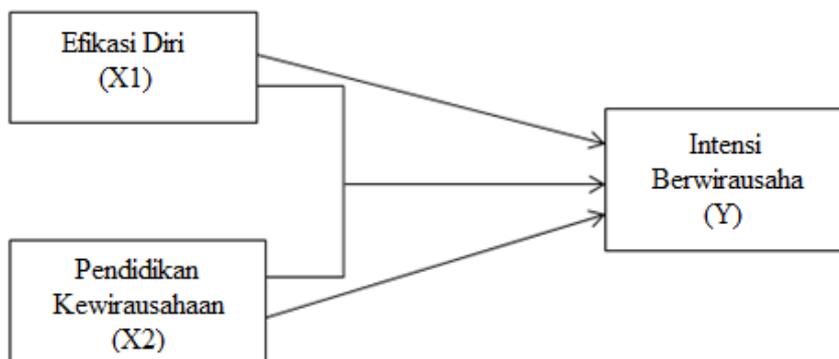
### **2. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini, yaitu efikasi diri (X1) dan pendidikan kewirausahaan

(X2), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu intensi berwirausaha (Y).

### 3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, variabel X2 dan variabel Y, maka peneliti menggambarkan kontelasi pengaruh antar variabel sebagai berikut:



**Gambar III.1**  
**Kontelasi Pengaruh Antar Variabel**

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

X1 : Variabel Independen

X2 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→: Arah Hubungan

## C. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Hamdi, 2014:38). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek/objek yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Bekasi yang berjumlah 1477 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI Akuntansi dengan jumlah 73 siswa yang terdiri dari dua kelas. Alasan dipilihnya kelas XI karena siswa tersebut telah mendapatkan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan yang berarti bahwa siswa tersebut memiliki cukup pengetahuan mengenai kewirausahaan dan mampu memahami isi dari pernyataan dalam instrumen dan kelas XI belum disibukkan dengan kegiatan Ujian Nasional (UN).

### 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebagai responden penelitian. Sugiyono (2015:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dimana populasi terbagi menjadi beberapa kelompok namun tidak ada strata atau jenjang didalamnya (Juliandi, 2014:56). Alasan pemilihan teknik sampel ini adalah karena semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang disesuaikan dengan jumlah siswa setiap kelas.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Sanusi, 2013:101):

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

a = Toleransi ketidakteelitian (dalam persen)

Jadi, jika jumlah populasi sebanyak 73 siswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Dengan perhitungan:

$$n = \frac{73}{1 + 73(0,05^2)}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73(0,0025)}$$

$$n = \frac{73}{1 + 0,1825}$$

$$n = \frac{73}{1,1825}$$

$$n = 61,73 \text{ (dibulatkan menjadi 62)}$$

Pembagian sampel dalam penelitian ini adalah jumlah siswa pada masing-masing kelas, dibagi jumlah total populasi kemudian dikalikan jumlah sampel. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Pembagian Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Pembagian Sampel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
XI Akuntansi A	$\frac{36}{73} \times 62$	31
XI Akuntansi B	$\frac{37}{73} \times 62$	31
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>

*Sumber: Data diolah peneliti*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8).

Sumber dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2013:104). Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei

dalam bentuk kuesioner. Data primer dari responden melalui kuesioner ini akan digunakan untuk meneliti intensi berwirausaha, efikasi diri, dan pendidikan kewirausahaan. Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden yaitu siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi kelas XI Akuntansi. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Teknik ini dipilih karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban juga memudahkan peneliti mengambil data lebih cepat.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu efikasi diri (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) dan intensi berwirausaha (Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha

- a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah kehendak pribadi dengan kesadaran pikiran untuk mencapai tujuan penciptaan usaha dan mengejar hasil wirausaha.

- b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah kehendak pribadi dengan kesadaran pikiran untuk mencapai tujuan penciptaan usaha dan mengejar hasil wirausaha. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala *likert*. Intensi berwirausaha diukur dengan menggunakan indikator keinginan

dalam memilih karir atau profesi sebagai wirausaha, memilih berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain dan memiliki perencanaan untuk memulai usaha.

c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha**

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Keinginan dalam memilih karir atau profesi sebagai wirausaha.	1,9,12,14	5,17	-	1,9,12,14	5,17
2	Memilih berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain.	6,7,13	11,16	6	7,13	11,16
3	Memiliki perencanaan untuk memulai usaha.	2,4,8,10	3,15	3	2,4,8,10	15
<b>Jumlah</b>		<b>11 item</b>	<b>6 item</b>	<b>2 item</b>	<b>10 item</b>	<b>5 item</b>
		<b>17 item</b>			<b>15 item</b>	

*Sumber: Data diolah peneliti*

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrumen yang tidak valid sehingga bisa dieleminasi sebelum digunakan untuk uji final.

1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran (Suryani, 2016:144). Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total

(Sanusi, 2013:77). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel intensi berwirausaha (Y), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,3610. Terdapat 2 item drop dari 17 item, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel. Item yang drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji final. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 15 item.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran (Sanusi, 2013:80). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda (Suryani, 2016:134).

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

- $r_i$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Jumlah butir pertanyaan yang valid
- $\sum St^2$  : Jumlah varians butir
- $St^2$  : Varians total

Dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, uji reliabilitas berarti signifikan. Dengan kata lain, instrumen penelitian reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel intensi berwirausaha menunjukkan hasil sebesar 0,8962 yakni berada pada interval koefisiensi 0,800 –

1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

## 2. Efikasi Diri

### a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya untuk mencapai hasil tertentu.

### b. Definisi Operasional

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya untuk mencapai hasil tertentu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *likert*. Efikasi diri diukur dengan dimensi *magnitude* (besarannya), *strength* (kekuatan) dan *generality* (generalitas).

Indikator efikasi diri meliputi keyakinan akan kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu, keyakinan akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas, keyakinan yang berhubungan dengan besarannya efikasi diri kuat atau lemah dan keyakinan akan kemampuannya dalam situasi tertentu.

## c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

No.	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	<i>Magnitude</i> (Besarnya)	Keyakinan akan kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu.	2,5,6	8,10	2	5,6	8,10
2	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Keyakinan akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas.	1,3,11,14,15	13,16	-	1,3,11,14,15	13,16
3	<i>Generality</i> (Generalitas)	Keyakinan akan kemampuannya dalam situasi tertentu.	4,7,12	9	12	4,7	9
<b>Jumlah</b>			<b>11 item</b>	<b>5 item</b>	<b>2 item</b>	<b>9 item</b>	<b>5 item</b>
			<b>16 item</b>			<b>14 item</b>	

*Sumber: Data diolah peneliti*

## d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrumen yang tidak valid sehingga bisa dieleminasi sebelum digunakan untuk uji final.

## 1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran (Suryani, 2016:144). Validitas instrumen

ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (Sanusi, 2013:77). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel efikasi diri (X1), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,3610. Terdapat 2 item drop dari 16 item, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel. Item yang drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji

final. Sehingga, jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 14 item.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran (Sanusi, 2013:80). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda (Suryani, 2016:134).

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum St^2$  : Jumlah varians butir

$St^2$  : Varians total

Dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, uji reliabilitas berarti signifikan. Dengan kata lain, instrumen penelitian reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel efikasi diri menunjukkan hasil sebesar

0,8967 yakni berada pada interval koefisiensi 0,800 – 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

### 3. Pendidikan Kewirausahaan

#### a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan yang harus mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam pembentukan kecakapan hidup.

#### b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan yang harus mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam pembentukan kecakapan hidup. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *likert*.

Pendidikan kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha dan program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

## c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan**

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Menumbuhkan keinginan berwirausaha.	3,9,11	13	-	3,9,11	13
2	Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha.	1,4,12	6,14	-	1,4,12	6,14
3	Menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.	2,5,8	7,10	-	2,5,8	7,10
<b>Jumlah</b>		<b>9 item</b>	<b>5 item</b>	-	<b>9 item</b>	<b>5 item</b>
		<b>14 item</b>			<b>14 item</b>	

*Sumber: Data diolah peneliti*

## d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas akan terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji final penyebaran kuesioner kepada sampel. Saat uji coba, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat butir-butir instrumen yang tidak valid sehingga bisa dieleminasi sebelum digunakan untuk uji final.

## 1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran (Suryani, 2016:144). Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (Sanusi, 2013:77).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan (X2), diketahui jumlah responden saat uji coba sebanyak 30 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,3610. Hasil uji menunjukkan 14 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga, keseluruhan item valid dan jumlah item yang digunakan saat uji final sebanyak 14 item.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran (Sanusi, 2013:80).

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda (Suryani, 2016:134).

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\}$$

Keterangan:

- $r_i$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Jumlah butir pertanyaan yang valid  
 $\sum St^2$  : Jumlah varians butir  
 $St^2$  : Varians total

Dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, uji reliabilitas berarti signifikan. Dengan kata lain, instrumen penelitian reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan hasil sebesar 0,8790 yakni berada pada interval koefisiensi 0,800 – 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

#### 4. Penilaian Instrumen

Pengukuran data untuk variabel efikasi diri (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) dan variabel intensi berwirausaha (Y) dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2015:93).

Skala pengukuran untuk memberikan bobot penilaian terhadap variabel efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha menggunakan model bertingkat dengan 5 alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor (Sugiyono, 2015:94).

**Tabel III.5**  
**Bentuk Skala *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Pemberian Skor</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

*Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015, p. 94*

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data menggunakan statistik. Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2017:174). Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji *liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probably*), yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari

garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **b. Uji Linearitas**

Menurut Singgih Santoso, linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linear (garis lurus) dalam kisaran variabel independen tertentu (Bahwi, 2014:29). Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi kurang dari 0,05.

Kriteria dengan pengujian statistik, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

## **2. Analisis Persamaan Regresi**

### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah

variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2013:134-135).

Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = intensi berwirausaha

$X_1$  = efikasi diri

$X_2$  = pendidikan kewirausahaan

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

#### **b. Uji Koefisien Regresi secara Serempak (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F hitung yang dihasilkan dari rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - (k + 1))}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah pengamatan (sampel)

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sanusi, 2013:138). Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$b$  = koefisien regresi

$S_b$  = standar error untuk koefisien regresi ( $b$ )

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sutopo, 2017:107).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Zulfikar, 2016:224). Model

regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen dengan nilai residual.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan apabila signifikansi korelasi  $<$  dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas juga dapat menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Standardized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat Scatterplot, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya (Sutopo, 2017:102). Pendeteksian terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson ( $d$ ). hasil perhitungan Durbin-Watson ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai  $d$  table pada  $\alpha=0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas  $d_U$  dan nilai batas bawah  $d_L$  untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ .

## 4. Analisis Koefisien Korelasi

### a. Korelasi Sederhana

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi product moment digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

### b. Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015:191):

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$r_{y.x1.x2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x1x2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> ..., X<sub>k</sub>) secara bersama-sama (Sanusi, 2013:136). Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi